

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**WINDY CINDYANA**

**2016210196**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Windy Cindyana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 September 1998  
N.I.M : 2016210196  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Agustinus Kismet Nugroho Jati, SE., M.B.A)**  
**NIDN: 0716088902**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

  
**Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D**  
**NIDN : 0719047701**

*THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP,  
BOARD OF COMMISSIONERS AND INDEPENDENT COMMISSIONERS  
ON COMPANY PERFORMANCE IN THE CONSUMER  
GOODS INDUSTRY SECTOR*

Windy Cindiana  
2016210196

Email : [2016210196@students.perbanas.ac.id](mailto:2016210196@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners and independent commissioners on company performance in the consumer goods industry sector in the period 2013-2018. The sample in this study were 18 companies. The analysis technique in this study uses the classic assumption test and multiple linear regression. The result of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, the board of commissioners and independent commissioners have a significant simultaneous effect while institutional ownership, managerial ownership and independent commissioners partially have no effect on company performance (ROE), while the board of commissioners partially has a significant positive effect on company performance (ROE).*

*Keyword: institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners, independent commissioner and company performance*

**PENDAHULUAN**

Tujuan dari manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang jalan satu-satunya dapat dicapai melalui kenaikan laba untuk menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai hal tersebut harus dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern dan dapat menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya, karena investor melihat kinerja perusahaan sebagai hal yang utama dalam menilai suatu perusahaan.

Kinerja ini perlu diawasi dan dikendalikan dengan baik dan benar, hal tersebut dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Masing-masing perusahaan mempunyai

kebijakan tersendiri dalam melakukan peninjauan tersebut.

Pengendalian perusahaan secara internal dengan menggunakan berbagai elemen yang ada didalam organisasi misalnya, memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Sementara mekanisme eksternal adalah cara-cara mengendalikan perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal perusahaan dengan menghadirkan para agen diluar perusahaan. Faktor eksternal dimaksudkan untuk mendisplinkan perilaku pihak insider agar lebih transparan, accountable dalam mengelola korporasi.

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam penelitian ini diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris

independen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain seperti, perusahaan reksadana, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Irma (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah hubungan yang positif menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka kinerja keuangan juga akan semakin meningkat. Herdjiono & Sari (2017) juga sependapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan kedua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen dan aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Setiap keputusan akan dirasakan langsung oleh manajer, apabila dalam keputusan tersebut terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian tersebut. Perusahaan meningkatkan bagian kepemilikan manajemen untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Rafriny Amyulianthy (2012) serta Agustina, Yuniarta, & Kadek (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi — pihak-pihak — yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Salah satunya dewan komisaris yang merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rafriny Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun Herman Darwis (2009) menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Variabel terakhir yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian ini yaitu komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang sekiranya mampu dalam mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Rafriny Amyulianthy (2012) dan Fransisca (2013) mendapatkan hasil yang positif signifikan pada komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan industri barang konsumsi karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang diminati para investor dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

## **RERANGKA — TEORITIS — YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi di perusahaan di mana manajemen sebagai pelaksana atau agen dan pemilik modal (pemilik) sebagai prinsipal, setuju untuk membuat kontrak kerja sama. Teori ini mempelajari hubungan antara pemilik modal dan agennya. Prinsipal mengacu pada pemilik perusahaan atau pemegang saham, sementara agen merujuk pada manajer perusahaan. Kontrak kemitraan ini berisi perjanjian yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja sebaik mungkin untuk maksimal kepuasan pemilik seperti tingginya laba yang diperoleh perusahaan.

Mekanisme manajemen pengawasan perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pemantauan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan membuat pemilik yakin bahwa manajemen perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki oleh pemilik dengan benar sehingga dapat menghilangkan konflik kepentingan dan biaya agensi. Tata kelola perusahaan yang baik adalah pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak perusahaan (direksi, komisaris) untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, berdasarkan peraturan saat ini dan norma,

tanpa melupakan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menilai kinerja perusahaan menjadi tugas penting bagi para pemimpin organisasi perusahaan. Penilaian kinerja secara periodik memungkinkan pemimpin organisasi perusahaan mengetahui posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan misalnya, atau dibandingkan dengan pesaing dan rata-rata industri.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai indikator dari kinerja perusahaan. ROE dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan memmanagementkan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

## **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya proporsi pemegang saham dari manajemen (direksi & komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang diukur dari presentase jumlah saham manajemen (Hanafi, 2016, p.10). Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, dapat menekan masalah keagenan dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham sendiri yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

## **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris.

## **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi maupun anggota dewan komisaris lain, dan bebas dari hubungan bisnis yang mampu mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan juga telah diatur melalui peraturan Bursa Efek Jakarta. Peraturan ini menerangkan bahwa

perusahaan yang tercatat di bursa harus memiliki komisaris independen independen secara profesional yang memiliki jumlah saham sama dengan para pemegang saham minoritas. Selain itu, komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal berjumlah 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Pemilihan komisaris independen sendiri didasari oleh pendapat para pemegang saham minoritas yang disalurkan yang disalurkan melalui komite nominasi dan remunerasi.

## **Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa fungsi control dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja atau nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin besar kepemilikan saham institusional, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Jusoh (2014) dan Rafriny Amyulianthy (2012) yang mana keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan

merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan menimbulkan dugaan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis praktik good corporate governance dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan komisaris harus dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan mampu mengambil keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi.

Dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris

merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini juga memungkinkan terjadi ketika dewan komisaris tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam melakukan fungsi kontrol dengan baik. Penelitian ini dilakukan oleh Darwis (2009) yang menemukan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini ditentang oleh penelitian yang dilakukan oleh Martsila & Meiranto (2013) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

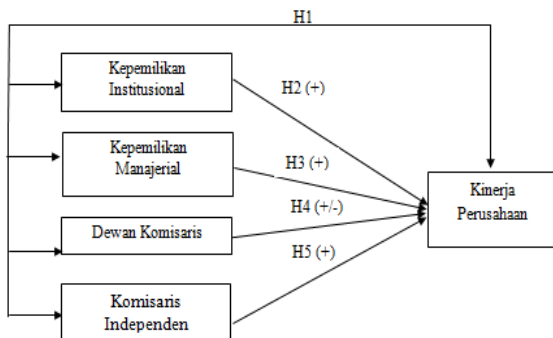
### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer internal serta mengawasi kebijakan manajemen. Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Sehingga jika semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen didalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen lebih baik, sehingga tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Rafriny Amyulianthy (2012) dan Fransisca (2013) mendapatkan hasil yang

positif signifikan pada komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan IDX Statistik yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi sebagai sampel dalam periode 2013-2018. Sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut. (3) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang memiliki struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. (4) Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai ekuitas positif.

## Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equitas* (ROE).

## Variabel Independen

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya.

$$K.INST = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

$$K.MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Dewan Komisaris

Diukur dengan jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

### Komisaris Independen.

Diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi berganda. Model penelitian bisa dituliskan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Dewan Komisaris

X4 = Komisaris Independen

B = koefisien regresi yang akan diuji



- e = error
- a = Konstanta

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dikemukakan statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Statistika Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Modus
KINST	87	0.22478402	0.96091151	0.6945384341	0.1963079293	-
KMAN	84	0.00000002	0.34344045	0.0549866439	0.0938394432	-
DK	87	2	6	3.540229885	0.9860020013	3
KI	87	0.20000000	0.50000000	0.3718390805	0.0796191818	-
ROE	87	-0.14989712	0.31750151	0.0963219989	0.0937932621	-

### 1. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ROE minimum sebesar -0.14989712, sedangkan ROE maksimum sebesar 0.31750151. Rata-rata (mean) untuk ROE sebesar 0.0963219989, selain itu terdapat standar deviasi untuk ROE yaitu sebesar 0.0937932621. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai mean ROE lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data rendah atau bersifat homogen.

### 2. Kepemilikan Institusional (K.INST)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional minimum sebesar 0.22478402 atau 22.47%. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0.96091151 atau 96.09%. Rata-rata (mean) untuk variabel kepemilikan institusional adalah 0.6945384341 dengan standar deviasi 0.1963079293. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel kepemilikan institusional lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi rendah atau bersifat homogen.

### 3. Kepemilikan Manajerial (K.MAN)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial minimum sebesar 0.00000002 atau 0.00%. Sementara kepemilikan manajerial maksimum sebesar 0.34344045 atau 34.34%.

Rata-rata (mean) untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 0.0549866439, sementara untuk standar deviasi 0.0938394432. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel kepemilikan manajerial lebih kecildibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data tinggi atau bersifat heterogen.

### 4. Dewan Komisaris (DK)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris minimum sebanyak 2 orang, sedangkan dewan komisaris maksimum sebanyak 6 orang. Dewan komisaris juga memiliki nilai modus sebanyak 3 orang. Rata-rata (mean) untuk variabel dewan komisaris adalah 3.540229885, sementara standar deviasinya 0.9860020013. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel dewan komisaris lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data rendah atau bersifat homogen.

### 5. Komisaris Independen (KI)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa komisaris independen minimum sebesar 0.2 atau 20% dari jumlah dewan komisaris, sedangkan komisaris independen maksimum sebesar 0.5 atau 50% yang artinya seimbang dengan jumlah dewan komisaris. Rata-rata (mean) untuk variabel komisaris independen adalah 0.3718390805, sementara untuk standar deviasi 0.0796191818. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) variabel komisaris independen lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi data rendah atau bersifat homogen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap parameter untuk melihat apakah ada asumsi-asumsi dari regresi yang dilanggar dalam penelitian ini. Berikut hasil dari uji asumsi klasik:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
0.863	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan angka 0.863 yang lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional	2.324	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	2.224	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dewan Komisaris	1.100	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komisaris Independen	1.019	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinearitas didalam model regresi tersebut

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Institusional	0.010	Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0.003	Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	0.824	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komisaris Independen	0.550	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, yang dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan untuk dewan komisaris dan komisaris independen mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
2.012	Tidak Terdapat Autokorelasi Positif atau Negatif

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DW pada  $k=5$  dan  $n=87$  dan  $\alpha=5\%$  diperoleh nilai kritis dari persamaan model:

$$\text{Nilai } dl = 1.5322 \quad 4 - dl = 2.4678$$

$$\text{Nilai } du = 1.7745 \quad 4 - du = 2.2255$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai daerah  $DU < D < 4 - DU$  dengan nilai DW-test sebesar 2.012, sehingga hasil yang diperoleh tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan regresi berganda kemudian dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini. Kesimpulan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0.052	-0.700		0.486	
K.INST (X <sub>1</sub> )	0.008	-0.100	1.645	0.921	H <sub>0</sub> Diterima
K.MAN (X <sub>2</sub> )	0.234	1.556	1.645	0.124	H <sub>0</sub> Diterima
DK (X <sub>3</sub> )	0.035	3.454	±1.960	0.001	H <sub>0</sub> Ditolak
KI (X <sub>4</sub> )	0.042	0.351	1.645	0.727	H <sub>0</sub> Diterima
<b>F tabel</b>			<b>2.52</b>		
<b>F hitung</b>			<b>4.652</b>		
<b>Adjusted R Square</b>			<b>0.150</b>		
<b>R<sup>2</sup></b>			<b>0.191</b>		
<b>Sig F</b>			<b>0.002</b>		

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 6, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara individual (parsial) variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) diperoleh sebesar 0,191 atau 19,1%. artinya kontribusi yang diberikan oleh Kepemilikan Institusional (K.INST), Kepemilikan Manajerial (K.MAN), Dewan Komisaris (DK) dan Komisaris Independen (KI) secara simultan terhadap kinerja perusahaan sebesar 19.1% dan

sisanya 80.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain seperti, perusahaan reksadana, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya. Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor barang konsumsi periode 2013-2018. Hal ini dikarenakan besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE), dimungkinkan karena pengawasan yang dilakukan institusi kurang efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh Herdjiono & Sari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen dan aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Secara teoritis praktik good corporate governance dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan

modalnya yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, pihak manajemen akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajemen juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada sektor barang konsumsi periode 2013-2018. Hal ini karena saham yang dimiliki manajerial dalam perusahaan memiliki proporsi yang sangat kecil dan untuk investor tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi sehingga proporsi saham manajerial diduga belum berjalan efektif untuk membantu dalam menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain jumlah saham manajerial belum bisa mengurangi konflik keagenan perusahaan dalam pengambilan keputusan menyangkut kebijakan-kebijakan tertentu yang diterapkan perusahaan sehingga adanya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena dengan kepemilikan perusahaan dapat menurunkan conflict of interest yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dengan manajer.

## **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan. Dewan komisaris juga diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumsi periode 2013-2018. Hal ini karena peningkatan jumlah dewan komisaris menyebabkan adanya pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa dan kemungkinan timbul penyelewengan dalam perusahaan menjadi lebih kecil. Selain itu ukuran dewan komisaris yang lebih besar diduga memiliki informasi atau pengetahuan antar anggota, sehingga diharapkan dewan komisaris bisa lebih mengetahui kondisi perusahaan dan mampu memberikan keputusan yang tepat untuk kondisi yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Puspitasari & Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Martsila & Meiranto (2013) juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar mampu memberikan layanan yang lebih baik dan bermanfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang sekiranya mampu dalam mempengaruhi kemampuannya untuk

bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor barang konsumsi periode 2013-2018. Hal ini karena besar kecilnya jumlah proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, namun disisi lain dapat ditingkatkan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan manajemen agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan (ROE). Penelitian ini sejalan dengan Darwis (2009) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. (2) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. (3) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. (4) Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. (5) Komisaris independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dari peneliti. Berikut keterbatasan penelitian:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2013-2018, sehingga jumlah sampel relatif kecil.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional pada tahun 2013-2018, sehingga jumlah sampel relatif kecil.
3. Terjadi heteroskedastisitas pada variabel kepemilikan institusional (K.INST) dan kepemilikan manajerial (K.MAN).
4. Pada penelitian ini hanya memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0.191 artinya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas sebesar 19.1% kurang dari 50% dan sisanya 80.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
5. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan  
Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan besarnya proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen agar perusahaan lebih terkontrol dengan baik dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.
2. Bagi investor  
Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan di sektor barang konsumsi dapat memperhatikan dewan komisaris karena dalam penelitian ini variabel tersebut mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya, selain itu terkait dengan teori agensi sebaiknya bisa dipertimbangkan mengenai remunerasi yang ada diperusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Kadek, S. N. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.

Ahmad, A. C., & Jusoh, M. A. (2014). Institutional Ownership and Market-based Performance Indicators: Utilizing Generalized Least Square Estimation Technique. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 477–485.

Amyulianthy, Rafriny. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Liquidity*, 1, 91–98.

Darwis, H. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, STIE YKPN Yogyakarta*, 19(3), 155–172.

Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol.12,1*, 71-86.

Fransisca W, M. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52.
- Hermawan, A. A. (2011). The Influence of Effective Board of Commissioners And Audit Committee on The Informativeness of Earnings: Evidence from Indonesian Listed Firms. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 1–38.
- Irma, A. (2019). *Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017*. 7, 697–712.
- Mahaputeri, A., & Yadnyana, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Martsila, I. S. & Meiranto, W. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(4).
- Puspitasari, F. & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3(2), 189-215
- Rahmawati, I. A. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 2(2), 54–70.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Wiranata, Y. A. & Nugrahanti, Y.W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15 -26.
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)